

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEMISKINAN PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR
2012-2017**

AHMAD RYAN BAYU PRATAMA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya (Lingkar Selatan), Taman Tirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta,

Telp/fax.0274-387656 psw 184, 387646.

Email : ryanbayu82@gmail.com

***ABSTRACT :** Development is a process of change in a better direction to achieve a desired goal. One of the goals achieved is to alleviate poverty. Poverty is a complex problem that causes economic actors unable to fulfill their basic needs. Therefore, poverty alleviation needs to be realized through the implementation of development in all fields both economic and non-economic. This study aims to determine the factors that influence poverty in districts / cities in the province of East Java, the period 2012-2017. The analytical method used is panel data regression using the random effects approach. Based on the results of the analysis, it is known that the Regency / City Minimum Wage (UMK) variable has a negative but significant effect, the Population Amount (JP) variable has a positive and significant effect, and the Gross Regional Domestic Product (GDP) variable has a negative but significant effect on the poverty level in the district / city in East Java Province.*

***Keywords:** Poverty, Minimum Wages, Total Population, Gross Regional Domestic Product, East Java.*

INTISARI : Pembangunan merupakan proses perubahan ke arah yang lebih baik untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Salah satu tujuan yang dicapai adalah untuk mengentaskan kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang menyebabkan pelaku ekonomi tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan perlu diwujudkan melalui pelaksanaan pembangunan disegala bidang baik ekonomi maupun non ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur, periode 2012-2017. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *random effects*. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota(UMK) berpengaruh negatif namun signifikan, variabel Jumlah Penduduk (JP) berpengaruh positif dan signifikan, dan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci : Kemiskinan, Upah Minimum, Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, Jawa Timur.

PENDAHULUAN

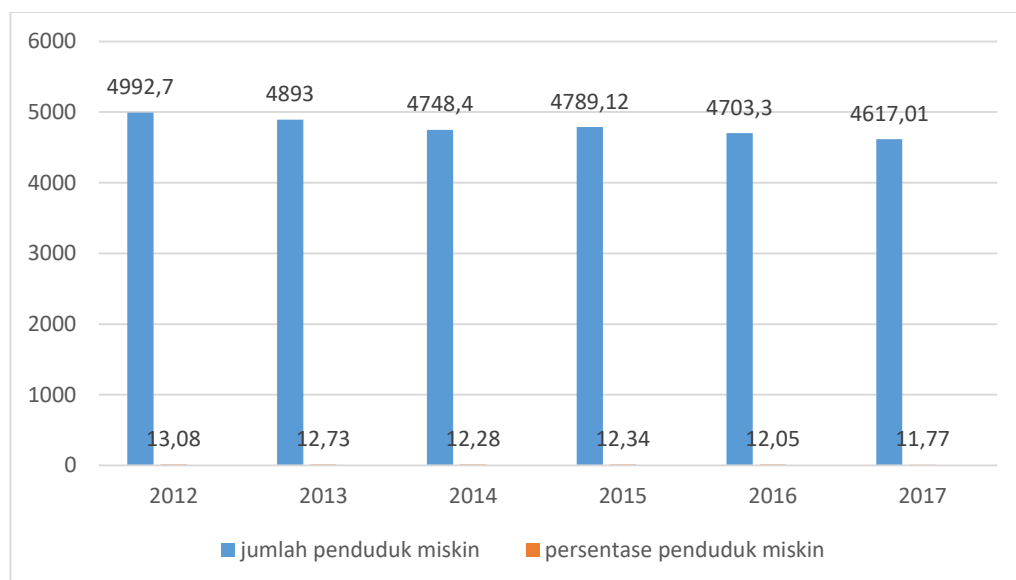
Hakikat pembangunan yaitu individu-individu otonom atau manusia-manusia, dimana mereka dapat mengaktualisasi segala bentuk potensi yang dimilikinya secara optimal. Dari sinilah muncul berbagai macam dan spesialisasi sehingga dapat menyuburkan pertukaran (exchange) atau transaksi. Dalam hal ini akan menjadikan suatu landasan kokoh bagi terbentuknya suatu masyarakat yang unggul dan dapat bersaing di dunia global. Transaksi tersebut ridak lain adalah suatu keberagaman dan kelebihan interaksi antar manusia dengan kata lain hasil dari interaksi sosial tersebut yaitu kesejahteraan sosial (social welfare) sebagaimana yang dijanjikan pada prinsip keunggulan komparatif (comparative and vantage) (Sudarwati, 2009).

Dalam upaya pengentasan kemiskinan tidak boleh hanya terpaku terhadap terhadap kepala keluarga yang kebetulan miskin, akan tetapi juga harus diarahkan terhadap anak-anak mereka yang kurang mampu dalam modal bersekolah baik dalam pendidikan dasar, menengah maupun mereka yang berhasil meraih pendidikan yang lebih tinggi. Anak-anak mereka tersebut harus dibantu pemberdayaannya aagar lebih gigih karena kemungkinan besar dalam hal pemberdayaan terhadap anak-anak mereka melalui pendidikan ini dapat mencegah terhadap bertambahnya atau tumbuhnya keluarga miskin baru. (Suyono, 2003: 96-97) Negara berkembang pada dasarnya sangatlah sulit untuk maju dikarenakan terdapat faktor kesamaan karakteristik pada tingkat pendapatan nasional yang lebih rendah sekaligus laju pertumbuhan ekonomi lambat.

Salah satunya yaitu masih banyak tingkat kemiskinan di Kabupaten maupun Kota yang terdapat pada Provinsi Jawa Timur. Berikut perkembangan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada periode 2012-2017 yang di tunjukkan pada grafik 1.1. Tingkat kemiskinan terdiri dari besaran jumlah dan persentase dari penduduk miskin.

Gambar 1. 1

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur 2012-2017



Sumber: BPS Jatim

Pada grafik diatas dijelaskan bahwa tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur berdasarkan persentase pada setiap tahunnya mengalami penurunnya tingkat kemiskinan ini tidak di imbangi dengan tingkat pemerataan pendapatan yang baik,hal ini disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan serta masih tingginya tingkat pengangguran di provinsi Jawa Timur. Masalah ketimpangan pendapatan tidak lepas dari permasalahan kemiskinan dikarenakan masalah ini memang harus dihadapi serta diatasi dan tidak hanya di satu negara akan tetapi banyak negara

yang masih mengalami masalah serupa. Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ke 13 dari 34 Provinsi yang terdapat di Indonesia. Kemudian di Pulau Jawa tingkat kemiskinan Jawa Timur menduduki peringkat ke 3 lebih bagus dari provinsi Jawa Tengah dan Provinsi DIY. (BPS, 2018)

Maka dari itu untuk mencegah kesenjangan pendapatan seharusnya pemerintah lebih melihat lagi dalam memecahkan pengentasan kemiskinan disini lain seperti halnya melihat kualitas pembangunan pendidikan yang dimana masalah pendidikan ini sangatlah penting bagi masyarakat di negara tersebut. Masalah pendidikan juga menjadi suatu tolak ukur apakah negara tersebut maju atau berkembang. Terdapat banyak faktor yang di duga mempengaruhi tingkat kemiskinan seperti halnya upah minimum, jumlah penduduk, dan juga produk domestik regional bruto.

Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang termasuk tinggi di Indonesia, oleh karena itu melihat dari besarnya suatu kegiatan ekonomi yang disebabkan atas tingginya arus perdagangan barang/jasa yang memiliki peranan penting didalam transaksi-transaksi perekonomian di Provinsi Jawa Timur.

Alasan peneliti mengambil tema penelitian di Provinsi Jawa Timur dikarenakan banyaknya jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur serta masih tingginya tingkat kemiskinannya , dan juga masih menjadi persoalan penting bagi pemerintah untuk mengatasi permasalahan kemiskinan ini. Guna mengatasi permasalahan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur maka faktor-

faktor apa saja yang di duga mempengaruhinya. Agar menjadi suatu kebijakan kedepannya yang lebih efisien dalam mengatasi masalah kemiskinan tersebut. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut : (1) Upah Minimum Kabupaten/Kota, (2) Jumlah Penduduk, dan (3) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Maka dari itu dilihat dari latar belakang masalah peneliti ingin mengkaji tentang “ **Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur**”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur
3. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subyek Penelitian

Didalam penelitian ini menggunakan keseluruhan dari kabupaten dan kota yang terdapat di Provinsi Jawa Timur sebagai obyek penelitian, dimana dari ketotalannya terdapat 29 Kabupaten dan 9 Kota, jadi total keseluruhan menjadi 38

Kabupaten/Kota. Dengan terapat 4 variael yaitu variabel dependennya adalah data persentase jumlah pendduk miskin, dan variabel independen nya adalah upah minimum, jumlah penduduk, produk domestik bruto (PDRB).

B. Model Penelitian

Metode analisis regresi panel data ini dipilih peneliti untuk proses analisis data. Analisis panel data digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan dalam meneliti tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Terdapat tiga metode regresi panel data menurut penelitian Mu'amalah, (2016) :

1. Pendekatan *Pooled Least Square Model (Common Effect)*

Model ini biasa di kenal dengan estimasi Common Effect yaitu tehnik regresi yang paling sederhana dengan cara menyatukan data *croos-section* dan *time-series*, model pendekatan disini tidak memperhatikan perbedaan waktu maupun individu, dengan persamaan regresi dibawah ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 it + \dots + \beta_p X_{pit} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana *i* itu sama dengan *croos section* dan *t* itu sama dengan periode waktu, dengan asumsi terdapat komponen error saat pengolahan kuadrat terkecil. Pada beberapa penelitian data panel ini, model pendekatan ini seringkali tidak digunakan sebagai estimasi tujuan utama dikarenakan sifat dari model ini tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, akan tetapi jika menggunakan model ini hanya saja sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya.

2. Model Pendekatan Efek tetap (*Fixed Effect*)

Model pendekatan Fixed Effect ini menggunakan *variable dummy* yang dikenal dengan model efek tetap atau *least square dummy variable* . pada metode fixed effect estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobotan (*no weight*) atau least square dummy variable (LSDV) dan dengan pembobotan (*cross-section weight*) atau *general least square* (GLS). Tujuan dilakukannya pembobotan yaitu untuk mengurangi heterogenitas antar unit cross section.

Penggunaan data disini lebih tepatnya untuk melihat bagaimana perilaku data di setiap masing-masing *variable* sehingga data lebih dinamis dalam menginteprestasi data, dapat ditulis rumus sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 W_{1it} + \beta_3 Z_{1it} + \mathcal{E}_{it} \dots\dots\dots(3.3)$$

Dimana:

$$W_{1it} = \text{ke } i$$

$$Z_{1it} = \text{periode ke } i$$

Penggunaan model ini juga dapat meakomodasikan melalui efek waktu yang sistemis, hal ini dilakukan melalui penambahan *variable dummy* saat berada dalam model. Pemilihan model antara *common effect* dengan *fixed effect* dapat dilakukan secara pengujian *likelihood test*.

3. Model Pendekatan Efek acak (*Random Effect*)

Dalam penggunaan model *Effect Random*, terdapat parameter yang berbeda terakomodasi pada *error term* pada masing- masing lintas unit dikarenakan berubahnya waktu dan berbedanya observasi, karena itu

model ini disebut komponen error (*Error Component Model*). penggunaan dalam model random efek juga dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan serta tidak mengurangi jumlahnya seperti saat menggunakan model fixed efek, hal ini berimplikasi pada parameter hasil dari estimasi yang digunakan akan semakin efisien.

Terdapat suatu keunggulan dalam penggunaan model *Random Effect* mampu menghilangkan heteroskedastisitas (*ECM*) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dapat ditulis rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_p X_{pit} + \varepsilon_{it} + \mu_{it} \dots\dots\dots(3.4)$$

Agar estimator yang efisien dalam model *Random Effects*, mendapatkan digunakan adalah model *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi homokedastik dan tak mengandung *crosssectional correlation*. keputusan dalam menggunakan model random efek ataupun fixed efek ditentukan dengan uji hausman.

4. Pemilihan Estimasi Model Regresi

Didalam proses penelitian, peneliti ini sering menghadapi kendala di data. Untuk memilih model yang paling tepat dalam pengujian yang digunakan dalam mengelola data panel yaitu sebagai berikut :

a. Uji Chow (Uji F)

Uji Chow disini sama halnya dengan Uji F, nanti akan dipilih untuk menentukan model terbaik antara kedua model dengan melihat jumlah residual kuadrat (RSS). Uji Chow menguji signifikannya *Fixed Effect*, dalam penggunaannya untuk memilih antar *Pooled Least*

Square (PLS) tanpa variabel *dummy* atau *fixed effect*. dengan menggunakan F-statistik sebagai berikut:

$$\mathbf{Chow} = \frac{(RSS1 - RSS2)/m}{(RSS2)/(n-k)}$$

keterangan :

RSS1 : *Residual Sum Square 1* merupakan jumlah residual kuadrat dari estimasi data panel menggunakan *Pooled Least Square*(PLS)

RSS2 : *Residual Sum Square 2* itu jumlah residual dari estimasi data panel dengan *Fixed Effect*

n-k : denominator

m : pembilang

b. Uji Hausman

Uji hausman ini merupakan spesifikasi membandingkan model *fixed effect* dan *random effect* dibawah hipotesis nol yang artinya bahwa efek individual tidak berkorelasi dengan regresi dalam model (Mu'amalah, 2016).

Apabila uji hausman tidak menunjukkan perubahan yang signifikan dimana probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka hal itu mencerminkan bahwa efek random estimator tidak bebas dari bias. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Terjadi disini penolakan H_0 dengan pertimbangan probabilitas *cross-section random*, jika probabilitas $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, dan model yang dipakai adalah *Random Effect*.

Namun berdasarkan teori dikatakan adanya perbedaan mendasar untuk menentukan pilihan antara FEM (*fixed effect model*) dan REM (*random effect model*) sebagai berikut : (Gujarati, 2004 dalam agus dan imam 2015)

- 1) Jika N (jumlah unit *cross section*) besar dan T (jumlah data *time series*) kecil, estimasi yang diperoleh dengan 2 metode yang dapat berbeda secara signifikan . Pada REM dimana adalah komponen random cross section dan pada FEM ditetapkan dan tidak acak. Dimana jika individu atau unit cross section sampel adalah tidak acak , maka FEM lebih cocok digunakan begitu juga sebaliknya ketika unit crodd section sampel adalah random atau acak , maka REM lebih cocok digunakan .
- 2) Komponen eror individu dan satu atau lebih regresor berkorelasi maka estimator dari REM adalah bias , sedangkan yang berasal dari FEM adalah unbiased.
- 3) Jika N besar dan T kecil, serta jika asumsi untuk REM terpenuhi maka estimator REM lebih efisien dibanding estimator FEM.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat satu atau lebih *variable independent* dapat dinyatakan sebagai kombinasi kolinier dari *variable* lainnya.. Berikut cara yang digunakan untuk mendeteksi uji multikolinieritas yaitu:

- a. Apabila uji R^2 cukup tinggi (0,7 – 0.1), akan tetapi uji t statistik dalam tingkat signifikan *variable independent* sangat sedikit atau tidak signifikan.
- b. Tingginya R^2 menjadikan syarat yang cukup, tapi syarat ini bukan syarat yang diperlukan untuk menjadi Multikolinieritas, sebab dalam R^2 yang rendah $< 0,05$ bisa juga terjadi multikolinieritas.
- c. Meregresi variabel independen X terhadap *variable independent* lainnya, lalu dihitung R^2 dengan uji F:

Apabila $F^* > F$ tabel berarti H_0 ditolak, terdapat Multikolinieritas didalamnya dan apabila $F^* < F$ tabel berarti H_0 diterima, tidak ada multikolinieritas.

2. Uji Heterokodastisitas

Suatu model regresi ini mengandung Heterokodastisitas jika terdapat adanya ketidaksamaan varian dari residual di semua pengamatan lainnya, apabila varian dari residual di satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap berarti homoskedastisitas. Apabila varian berbeda berarti heteroskedastisitas.

D. Uji Statistik Analisis Regresi

Uji signifikan merupakan suatu prosedur digunakan untuk menguji jika mengalami kesalahan atau kebenaran dari hasil hipotesis nol dari sampel. Ada tiga jenis kriteria dalam pengujian, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji F statistik, dan uji t statistik.

1. Uji koefisien determinann (R^2)

Uji R^2 ini biasa digunakan untuk mengetahui berapa besar model regresi didalam menerangkan variable dependent dan mengukur kebaikan suatu model. Atau sebutan lainnya koefisien determinan menunjukkan variasi turunnya variabel Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X .

2. Uji F Statistik

Uji F statistik ini melakukan untuk mengetahui seberapa besar variable independent secara keseluruhan mempengaruhi variable dependent secara bersamaan.

3. Uji Parsial (t Statistik)

Ini adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variable independent terhadap variable dependent di suatu model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Heteroskedastisitas

Di dalam uji heterokedastisitas, nilai probabilitas dari semua variabel independen harus $>0,05$ atau tidak signifikan pada tingkat 5% untuk menunjukkan adanya varian yang sama atau terjadi homokedastisitas

diantara nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas yang ditunjukkan dalam tabel 5.1 di bawah ini :

Tabel 1
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Prob
C	0.5934
LOG(UMK)	0.2184
LOG(JP)	0.3510
LOG(PDRB)	0.3139

Sumber : data sekunder di olah,2018

Dilihat dari hasil tabel diatas bahwa nilai probabilitas variabel jumlah penduduk yaitu 0.3510 kemudian pada variabel Upah Minimum probabilitasnya yaitu 0.2184 dan pada variabel PDRB nilai probabilitasnya yaitu 0.3139 . Artinya ketiga variabel independen tersebut terbebas darimasalah heterokedastisitas dikarenakan nilanya tersebut lebih besar dari 0.05.

2. Uji Multikolenaritas

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

	LOG(UMK)	LOG(JP)	LOG(PDRB)
LOG(UMK)	1.000	0.255	0.558
LOG(JP)	0.255	1.000	0.737
LOG(PDRB)	0.558	0.737	1.000

Sumber : data sekunder di olah,2018

Dari table 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya multikolinearitas antara variabel independen tersebut. Hal ini terlihat dari adanya suatu koefisien antara variabel yang lebih besar dari 0.8.

B. Analisis Pemilihan Model Terbaik

Untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan, maka akan dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji Hausman dan Uji Chow. Adapun hasil uji statistik sebagai berikut:

1. Uji Hausman

Uji Hausman ini digunakan untuk mengetahui apakah model Fixed Effect atau model Random Effect yang terpilih, uji ini dilakukan dengan cara membandingkan Chi-Square dan $\alpha = 0,05$. Hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi random effect sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Hausman Test

Tes Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	16.265656	3	0,0010

Sumber : data sekunder di olah,2018

2. Uji Chow (*likelihood*)

Tabel 4
Hasil Uji Chow Test

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	429.733448	(37.187)	0.0000
Cross-section Chi-Square	1015.664009	37	0.0000

Sumber : data sekunder di olah,2018

Dari analisis uji hausman dan uji chow menunjukkan model yang terbaik yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu dengan menggunakan model *fixed effect*. Namun berdasarkan teori yang terdapat pada bab 3 menunjukkan bahwa penelitian ini N Sebanyak 38 Kabupaten atau Kota dan T sebanyak 6 tahun , maka berdasarkan teori diatas yang

dapat digunakan untuk menganalisis penelitian ini menggunakan model REM (*Random effect model*).

C. Hasil Estimasi Model Data Panel

1. Random Effect Model

Tabel 5
Hasil Estimasi *Fixed Effect* dan *Random Effect*

Variabel dependen : Kemiskinan (KM)	Model	Model
	Fixed Effect	Random effect
Konstanta	254.5978	50.03014
Standar eror	62.01510	15.43092
Probabilitas	0.0001	0.0014
LOG(UMK)	-0.214473	-0.811109
Standar eror	0.443390	0.295655
Probabilitas	0.6292	0.0066
LOG(JP)	-12.47073	3.844390
Standar error	4.444303	1.047398
Probabilitas	0.0055	0.0003
LOG(PDRB)	-2.284463	-2.567222
Standar error	1.020676	0.752275
Probabilitas	0.0264	0.0008
R²	0.992606	0.411769
F_{statistic}	627.6279	52.26756
Probabilitas	0.000000	0.000000
Durbin-Watson stat	0.947234	0.793505

Sumber : data sekunder di olah,2018

Intretasi Pembahasan

1. Upah Minimum Kabupaten/Kota

Hasil analisis variabel Upah Minimum memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Dari hasil koefisien regresi sebesar 0.811109 dengan arah negatif yang diperoleh menggunakan regresi data panel metode random effect serta dengan nilai probabilitas sebesar 0.0066, yang berarti

menunjukkan apabila Upah Minimum naik 1 % maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,81 persen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian reggi irfan pambudi (2016) dimana UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang diperoleh melalui analisis regresi berganda dengan metode kuadrat kecil atau OLS.

Mengenai peran peran terhadap buruh/pekerja, pengusaha, dan pemerintah sangatlah penting terhadap upaya dampak penetapan upah minimum tersebut. Tidak hanya satu sisi saja yang menetapkan akan tetapi sangat dibutuhkan peran pemerintah dalam menganalisis dan menetapkan upah minimum agar perekonomian semakin membaik serta adanya kesejahteraan terhadap buruh/pekerja.

2. Jumlah Penduduk

Hasil analisis variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif namun signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Dari hasil koefisien regresi sebesar 3.844390 dengan arah positif yang diperoleh menggunakan regresi data panel metode random effect serta dengan nilai probabilitas sebesar 0.0003, yang berarti menunjukkan apabila jumlah penduduk naik 1 % maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 3,84 persen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh siti muamalah (2016) dan wisnu adi saputra (2011) dimana jumlah penduduk

berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang diperoleh dari menggunakan regresi data panel .

3. Produk Domestik Regional Bruto

Hasil analisis variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Dari hasil koefisien regresi sebesar 2.567222 dengan arah negatif yang diperoleh menggunakan regresi data panel metode random effect serta dengan nilai probabilitas sebesar 0.0008 , yang berarti menunjukkan apabila Produk Domestik Regional Bruto naik 1 % maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 2.56 persen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mu'amalah (2016) bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan yang diperolehnya melalui regresi data panel, dan juga penelitian dari Angga Tri Widiastuti (2016) bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan yang diperolehnya melalui regresi linier berganda, kemudian juga penelitian dari Prima Sukmaraga (2011) menyatakan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan yang diperoleh dari regresi linier berganda dengan metode OLS. Maka disini PDRB yakni sebagai salah satu indikator pertumbuhan ekonomi daerah yang mempunyai hubungan negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Meningkatnya PDRB dalam proses pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keharusan untuk lebih menunjang keberhasilan dalam

pembangunan perekonomian, karena kenaikan PDRB mencerminkan kesejahteraan masyarakat suatu daerah tersebut. Pada sisi lain juga apabila proses pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi dengan kesempatan kerja yang memadai, maka akan berdampak ketimpangan pendapatan dan banyak penduduk miskin, dan kemiskinan kemungkinan akan merubah pola hidup masyarakat untuk menyesuaikan pendapatan yang mereka dapatkan sehari-hari.

Pertumbuhan ekonomi ditandai salah satunya meningkatnya PDRB tanpa memandang ataupun melihat apakah kenaikan tersebut lebih tinggi atau menurun, pertumbuhan ekonomi juga tidak harus diukur atas dasar pertumbuhan PDRB secara menyeluruh, akan tetapi justru malah harus melihat sejauh mana distribusi pendapatan yang diperoleh tersebar ke seluruh masyarakat secara adil dan secara merata.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis regresi data panel dengan metode model random effect dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dimana sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Reggi Irfan Pambudi (2016) yang menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

2. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan pada Kabupaten /kota di Provinsi Jawa Timur . Dimana sesuai dengan hipotesis yang diajukan dimana sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Muamalah (2016) dan Wisnu Adi Saputra (2011) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
3. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dimana sesuai dengan penelitian terdahulu.
4. dilakukan oleh Siti Muamalah (2016), Angga Tri Widiastuti (2016) dan Prima Sukmaraga (2011) menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Dalam upaya penetapan tingkat upah minimum maka disarankan untuk lebih memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi agar terjadi suatu keseimbangan antara upah minimum terhadap pekerjaan yang dikerjakan.

2. Pemerintah dalam mengatasi pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat banyak ini disarankan untuk lebih memperhatikan produktivitas juga dimana lebih banyak kepada pelatihan keterampilan terhadap suatu penduduk yang sudah memasuki usia kerja, agar masyarakat tersebut bisa sejahtera, mandiri dan bertahan hidup serta dapat bersaing di era modern ini.
3. Pemerintah daerah dalam mengatasi kemiskinan ini juga harus mampu menaikkan pertumbuhan output perkapital atau PDRB penduduk. Jika terjadi pertumbuhan output perkapital maka akan mempengaruhi konsumsi penduduk. Perubahan output ini akan membuat gaya hidup masyarakat yang tidak lagi bersifat konsumtif dan disisihkan untuk ditabung sebagai modal dalam hal peningkatan produktivitas dana dan pada akhirnya masyarakat tersebut dapat hidup lebih tenteram dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, T.A., dan Yuliadi, I., 2014, *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan EViews 7)*, Danisa Media, Yogyakarta.
- Basuki, T.A., dan Yuliadi, I., 2015, *Ekonometrika teori & aplikasi*, Edisi 1, Penerbit Mitra Pustaka Nurani (MATAN), Yogyakarta.
- BPS. 2018. *Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi 2007-2018*.
- BPS. Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin, P1,P2, dan Garis Kemiskinan Menurut Kab/Kota Tahun 2012, <https://jatim.bps.go.id/>. Diakses 20 Juni 2018 pkl 21:13 WIB.
- BPS. Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin, P1,P2, dan Garis Kemiskinan Menurut Kab/Kota Tahun 2013, <https://jatim.bps.go.id/>. Diakses 20 Juni 2018 pkl 21:18 WIB.
- BPS. Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin, P1,P2, dan Garis Kemiskinan Menurut Kab/Kota Tahun 2014, <https://jatim.bps.go.id/>. Diakses 20 Juni 2018 pkl 21:23 WIB.
- BPS. Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin, P1,P2, dan Garis Kemiskinan Menurut Kab/Kota Tahun 2015, <https://jatim.bps.go.id/>. Diakses 20 Juni 2018 pkl 21:41 WIB.
- BPS. Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin, P1,P2, dan Garis Kemiskinan Menurut Kab/Kota Tahun 2016, <https://jatim.bps.go.id/>. Diakses 20 Juni 2018 pkl 21:56 WIB.
- BPS. Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin, P1,P2, dan Garis Kemiskinan Menurut Kab/Kota Tahun 2017, <https://jatim.bps.go.id/>. Diakses 20 Juni 2018 pkl 22:07 WIB.
- Febrianica, N.D, 2015, *Analisis Dampak Kebijakan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Izzaty., dan Sari,R., 2013, “*Kebijakan Penetapan Upah Minimum Di Indonesia*”, Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol. IV. 2.
- Jhingan, M.L, 2016, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kasim, Muslim, 2006, *Karakteristik Kemiskinan Di Indonesia & Strategi Penanggulangannya*, Indomedia, Jakarta.

- Mankiw, Gregory, 2006, *Makro Ekonomi. Edisi Keenam*, PT.Gelora Aksara Pratama.
- Mudrajat, Kuncoro, 1997, *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Pambudi, Reggi Irfan, 2016, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Saputra, Whisnu A, 2011, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (2005-2008)*.
- Silva, D.I., dan Sumarto, S., 2015, *Dynamics of Growth, Poverty and Human Capital : Evidence from Indonesian Sub-national*, Journal International.
- Sudarwati, Ninik, 2009, *Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Mengurangi Kegagalan Penanggulangan Kemiskinan*, Intimedia, Malang.
- Sukmaraga, Prima. 2011. *Analisis Pengaruh Pembangunan Manusia, PDRB Perkapital, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah*, UNDIP Semarang.
- Suyono, Haryono, 2003, *Memotong Rantai Kemiskinan*, Yayasan Damandiri, Jakarta
- Syaadah, Nilatus, 2014, “*Analisis Dampak Pertambahan Penduduk Terhadap Penyerapan Angkatan Kerja*”, Vol II 1.
- Teguh, D., dan Nurkholis., 2011, *Finding Out the Determinans of Poverty Dynamics in Indonesia : Evidence from Data Panel*, Journal International.
- Wardhana, Dharendra, 2010, *Multidimensional Poverty Dynamics in Indonesia (1993-2007)*, Journal International.
- Widarukmi, Lintang Parameswari, 2015, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota Surakarta Tahun 1995-2013*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widiastuti, Angga Tri, 2016, *Analisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kabupaten/kota di Jawa Tengah*, UMS.